

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang berguna sebagai sarana untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditor, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum, dan perusahaan itu sendiri, dan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja, 2013). Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan membuat laporan keuangan harus bersifat wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan, sehingga masing-masing pihak dapat dipenuhi kebutuhannya. Seorang auditor dituntut harus bersikap objektif dalam menilai kehandalan suatu laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan hanya dapat mengandalkan informasi dari laporan yang telah diaudit oleh seorang auditor independen (Chadegani et al, 2011). Independensi auditor merupakan kunci utama untuk menilai kewajaran laporan keuangan, karena dalam melakukan pemeriksaan (audit), auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang lebih dalam pekerjaan. Hubungan yang lebih terbentuk karena auditor merasa dekat setelah mengaudit selama sekian tahun dan akhirnya berpengaruh pada pemberian opini audit yang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya sehingga independensi seorang auditor dipertanyakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Ada dua bentuk independensi auditor yaitu *independence in fact* dan *independence in appearance*. *independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seakan auditor merupakan pengamat profesional, tidak berat sebelah. *independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa tidak dapat mempertahankan pola pikiran yang adil (Latifah, 2013).

Contoh kasus terbesar yang terkait dengan independensi auditor adalah kegagalan KAP Arthur Anderson yang merupakan anggota akuntan publik *the big five* di Amerika Serikat tahun 2001 dalam mempertahankan independensi terhadap kliennya, Enron. Kegagalan ini dipercaya karena adanya Hubungan Kerjasama yang panjang antara KAP Arthur Anderson dengan Enron yang mengakibatkan Arthur Anderson kehilangan independensinya. Mereka melakukan kecurangan audit, yakni memanipulasi keuntungan yang sebenarnya. Enron Co, tersebut mengalami kerugian yang sangat besar. Tidak hanya keuntungan yang dimanipulasi melainkan opini yang diberikan termasuk didalam masalah tersebut. KAP Arthur Anderson gagal mempertahankan independensi dengan kliennya, sehingga melahirkan *Sabanas Oxley Act* (SOX), yaitu regulasi yang mengatur tentang jasa akuntan publik. kemudian menjadi inspirasi bagi banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP, yaitu dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor secara wajib. Akibat dari peristiwa ini, Enron hancur dan KAP Arthur Andersen dicabut izin operasinya oleh pemerintah AS (Hutabarat, 2012:1).

Kasus lain yang muncul di dalam negeri (Indonesia) adalah kasus PT BAT Indonesia. PT BAT Indonesia hanya memiliki satu auditor yaitu kantor akuntan yang sama dengan yang berafiliasi ke PWC sekarang ini walaupun berganti nama beberapa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kali sejak tahun 1979 hingga 2004. Artinya, selama 25 tahun mereka tidak pernah mengganti auditor. Banyak pihak berpendapat bahwa hal ini disebabkan akibat adanya hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien yang memungkinkan menciptakan suatu resiko excessive yaitu keakraban yang berlebihan yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Sebaliknya, dari sudut pandang perusahaan yang diaudit, hubungan yang berkesinambungan dengan suatu KAP dapat membantu meringankan pekerjaan auditor dalam perencanaan dan praktik akuntansi dan keuangan (Andri dan Frenawidayuarti, 2009).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen (Khoiriyah, 2014). Tujuan audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik, SA seksi 110.1 dalam SPAP (2011) tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dan semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib . Pergantian KAP bisa terjadi secara *mandatory* (Wajib) maupun secara *Voluntary* (sukarela) (Febriyanto,2009). *Mandatory* adalah sesuatu yang dilandasi peraturan dan adanya alasan teoritis. Sedangkan pergantian KAP secara *Voluntary* yaitu atas keinginan perusahaan sendiri. Pergantian Kantor Akuntan Publik secara *Voluntary* terjadi karena adanya dua hal yaitu (1) Auditor mengundurkan diri, dan (2) Auditor dipecat oleh klien (Febriyanto,2009). Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sinarwati (2010), jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan diluar ketentuan UU akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga diketahui faktor penyebabnya.

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dan memiliki hasil empiris yang berbeda. Perusahaan akan melakukan *auditor switching* karena Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab manajemen berharap KAP yang dipilih bersedia mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati(2011) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratini (2013) menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP;

Opini Audit juga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor (Wijaya, 2011). Jika perusahaan mendapatkan opini audit diluar opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik ISI KKI (Institut Pendidikan dan Penjaminan Profesi Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



munculnya opini *qualified* dalam laporan keuangan mereka. Jika perusahaan mendapatkan opini *qualified* maka akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Wea (2015) tidak ada pengaruh opini auditor terhadap pergantian auditor yang terdaftar di BEI.

Ukuran perusahaan klien adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki staf yang banyak, sumber informasi yang canggih, hal tersebut akan memungkinkan perusahaan cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Menurut Kurniaty (2014:13), perusahaan klien yang kecil memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan *auditor switching* dan perusahaan klien yang besar memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009:62) berpendapat bahwa ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan (yang diukur dengan perubahan sales, dan perubahan income) dan masalah keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia.

Salah satu tolak ukur suatu perusahaan melakukan pergantian auditor adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat diwakili oleh rasio ROA (return on asset) perusahaan. Rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan. Dengan mengetahui besar rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan secara efisien menggunakan aktivanya dalam kegiatan usahanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin besar rasio ROA maka semakin baik pula efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aktivitya. Hal itu dapat mendorong perusahaan untuk mengganti KAP karena dengan kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik, perusahaan merasa mampu untuk membayar KAP yang lain yang mungkin memiliki kualitas yang lebih baik dari KAP yang dipakainya (Trisnawati dan Wijaya, 2009), sedangkan menurut pendapat Rizkilah dan Didin (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *Auditor Switching*.

Selain itu kualitas auditor juga dapat dipilih untuk melakukan pergantian auditor karena perusahaan melaksanakan audit untuk menentukan kredibilitas laporan keuangan yang sudah diaudit. Tiap KAP memiliki perbedaan kualitas dalam memberikan jasa audit berkaitan dengan tingkat kompetensi dan kredibilitas, dalam hal ini disebut diferensiasi kualitas audit yang bisa diamati melalui investasi KAP dalam reputasi *brand name (the Big & Non Big)* . Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen (Sinarwati 2010:1)

Dengan berbagai penjelasan dari hasil penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* tersebut dan untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* , maka peneliti mengangkat suatu judul yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dijabarkan, ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah Opini Audit memberi pengaruh penting didalam *auditor switching* ?



3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hendak membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

D. Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di BEI
2. Periode Penelitian 2012-2016
3. Penelitian yang dibatasi pada laporan keuangan perusahaan
4. Perusahaan memiliki data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pada nilai rupiah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas adalah Apakah Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Auditor Switching* perusahaan *real estate* dan *property* periode 2012-2016?



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna bagi berbagai pihak :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien, dan profitabilitas terhadap *auditor switching* sebagai kajian dalam bidang akuntansi, khususnya *auditing*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang, dan memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.